
PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PPKn

¹Candri Putra, ²Hasrul, ³Al Rafni, ⁴Yuninanik Bakhtiar

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Hasrul**

E-mail: hasrulpilih1966@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa PPKn dan untuk Identifikasi faktor penghambat dan pendorong dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket/kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di Universitas Negeri Padang sudah baik pelaksanaannya, seperti strategi pembelajaran, media pembelajaran, model, pembelajaran dan juga kompetensi dosen yang sudah sangat baik, membuat proses perkuliahan membuat mahasiswa bersemangat. Hal ini terbukti bahwa 79,8% dari 84 mahasiswa termotivasi dalam hal membuka usaha. diantaranya yaitu membuka usaha kuliner, membuat produk minyak goreng kemasan. Adapun faktor penghambat minat usaha mahasiswa antara lain kurangnya praktek langsung, kurangnya modal usaha, kurangnya kapabilitas berwirausaha, dan sulitnya peralatan dan bahan baku untuk mengadakan usaha. Sementara faktor pendorong dari menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap mata kuliah kewirausahaan antara lain, yaitu, perasaan senang menjadi wirausaha, pendidikan kewirausahaan yang diterima sudah sangat baik, dan ingin membantu lingkungan sosial dengan membuka lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: *Persepsi, Kewirausahaan, Mahasiswa, PPKn*

ABSTRACT

This study aims to analyze students' perceptions of entrepreneurship courses in fostering the entrepreneurial spirit of PPKn students and to identify inhibiting and driving factors in fostering the entrepreneurial spirit of PPKn students. This study is a qualitative study with a descriptive approach. Data collection was carried out by means of observation, questionnaires, interviews, and documentation studies. The results of this study indicate that the implementation of entrepreneurship courses at Padang State University has been good, such as learning strategies, learning media, models, learning and also the competence of lecturers who are very good, making the lecture process make students enthusiastic. This is evident from the fact that 79.8% of 84 students are motivated in terms of starting a business. including opening a culinary business, making packaged cooking oil products. The inhibiting factors for students' interest in business

include lack of direct practice, lack of business capital, lack of entrepreneurial capability, and difficulty in equipment and raw materials to conduct business. Meanwhile, the driving factors for fostering an entrepreneurial spirit towards entrepreneurship courses include, namely, the feeling of being happy to be an entrepreneur, the entrepreneurship education received is very good, and wanting to help the social environment by opening up employment opportunities.

Keywords: *perception, entrepreneurship, student, Civics education*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan suatu negara adalah mengatasi masalah pengangguran. Dari data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2020 pengangguran di Indonesia mencapai 9,77 % juta orang. Dengan kategori tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebagai berikut:

Tabel.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Kategori	Persentase
Diploma I-III	0,08 %
Strata I	17,35 %
SMK	13,55 %
SMA	9,86 %
SMP	6,46 %
SD	3,61 %

Sumber: Data Badan Pusat Statistik. Agustus 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat kita cerna bahwa angka persentase pengangguran lulusan perguruan tinggi lebih tinggi dari lulusan SD, SMP, dan SMA/SMK. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mahasiswa S1 dibekali ilmu kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dalam menekan angka pengangguran dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Berwirausaha merupakan satu hal yang diharapkan sebagai penyelesaian dari masalah pengangguran. Berwirausaha berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan serta mengatasi masalah pengangguran. Salah satu yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru adalah lulusan Perguruan Tinggi.

Dalam sistem pendidikan nasional, fungsi dan tujuan pendidikan telah ditentukan dalam UU RI Bab II pasal 3 dan 4 Nomor 20 tahun 2003 sebagai Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Serta dalam UUD 1945 pasal 28C yang telah diamandemen disebutkan bahwa: "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui

pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.” Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa besarnya porsi anggaran pendidikan adalah 20 persen dari total APBN. Ini mengimplikasikan bahwa komitmen bangsa ini untuk menempatkan pendidikan sebagai salah satu komponen sumber daya pengetahuan, sehingga dipahami bahwa pengetahuan akan menjadi pembangkit kemajuan ekonomi.

Lulusan Perguruan Tinggi seharusnya tidak bergantung pada pekerjaan formal yang ada, tetapi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menciptakan lapangan kerja, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Seharusnya dengan adanya kemajuan teknologi yang berkembang saat ini, harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh mahasiswa Indonesia untuk lebih berani berwirausaha, hal ini juga untuk membantu kemajuan perekonomian bangsa. Jika seseorang memutuskan untuk menjadi pengusaha, otak mereka akan terus berkembang. Sebab, setiap hari mereka harus berpikir untuk berinovasi agar produk atau perusahaannya tidak kalah saing dengan kompetitor lain. Yang harus dilakukan pengusaha bukanlah membangun produk yang lebih baik dari produk pesaing, tetapi bagaimana produk mereka berbeda dengan produk pesaing. Oleh karena itu, wirausahawan harus selalu kreatif dan inovatif.

Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship* yang berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. *Entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi kombinasi inovasi, visi, misi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha (Taufik & Akmal, 2018:344). Peran mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa di perguruan tinggi menurut Eriawaty (2016) dapat dilakukan melalui pendidikan, penelitian maupun pengabdian masyarakat. Mata kuliah kewirausahaan merupakan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Senada hasil penelitian Hermina (2011) tentang pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha, mendapatkan ilmu dari mata kuliah kewirausahaan, proses pembelajaran ini melalui penanaman tentang nilai-nilai, pemahaman, jiwa, sikap dan perilaku juga menumbuhkan pemikiran dan karakteristik wirausaha dan hal ini mendukung minat mereka menjadi wirausaha. Sutanto (2002) mengemukakan bahwa materi pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, serta pengalaman langsung yang dilakukan dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Namun penerapan mata kuliah kewirausahaan dinilai belum cukup dikarenakan tingkat partisipasi mahasiswa dalam program-

program kewirausahaan yang diadakan universitas dan pemerintah masih rendah. Salah satu program yang diadakan oleh universitas untuk mendorong semangat wirausaha mahasiswa yaitu dengan memberikan modal dana usaha dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Mustafa, dkk (2022:78) meneliti tentang pelaksanaan PMW di UNP yang mana masih sedikit mahasiswa berminat mengikuti programnya. Hal tersebut sesuai data pada kelompok peserta PMW UNP dalam tabel berikut:

Tabel. 2 Kelompok Peserta Program Mahasiswa Wirausaha

No.	Tahun	Kelompok yang lolos PMW UNP
1.	2016	33
2.	2017	34
3.	2018	60
4.	2019	70

Sumber: UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan UNP 2020

Selain PMW bentuk lain kegiatan wirausaha yang dilaksanakan pemerintah yaitu Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKM-K). Tingkat partisipasi mahasiswa untuk mengikuti PKM juga masih rendah. Berikut data partisipasi mahasiswa mengikuti PKM-K:

Tabel. 3 Kelompok Peserta Program Kreativitas Mahasiswa

No.	Tahun	Peserta yang mengikuti PKM-K	Peserta yang lolos PKM-K
1.	2017	235	1
2.	2018	149	5
3.	2019	153	10
4.	2020	101	4

Sumber: Arsip Bagian Kemahasiswaan UNP 2020

Pemerintah tidak sepenuhnya mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi sarjananyang menganggur meskipun sudah banyak program yang dilaksanakan oleh pemerintah itu sendiri. Para sarjana tidak bisa ditampung semua di dunia kerja disebabkan oleh banyak kendala misalnya pendanaan dan sistem birokrasi yang belum stabil. Hal ini membuat iklim dengan nuansa wirausaha yang baik adalah solusi agar para sarjana yang menganggur bisa tergugah keinginannya untuk berwirausaha. Bisa juga dengan mendorong jiwa wirausaha melalui berbagai lembaga yang ada khususnya kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tentunya dengan memasukkan kurikulum wirausaha pada perguruan tinggi. Berdasarkan tracer studi alumni PPKn UNP 2021 didapatkan data bahwa masih banyak yang belum bekerja dengan penghasilan yang layak, dibuktikan dengan penghasilan yang diperoleh rata-rata 1.000.000 perbulan. Hal ini memperlihatkan bahwa alumni PPKn masih banyak yang bekerja dengan penghasilan yang tidak layak. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan usaha.

Saat ini pemerintah Indonesia dan pihak swasta berupaya meningkatkan jumlah entrepreneur dari kalangan generasi muda dengan menyelenggarakan kompetisi dan memberikan hibah kewirausahaan melalui banyak program, seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan, Program Mahasiswa Wirausaha, Mahasiswa Wirausaha Mandiri dan lain-lain. Hal ini merupakan peluang bagi para mahasiswa untuk berkompetisi untuk memperoleh modal, yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai modal awal mereka dalam menjalankan sebuah bisnis. Matakuliah kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang nantinya ditujukan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para mahasiswa dari para pelaku dunia usaha, baik skala besar, menengah, maupun kecil.

Pendidikan *entrepreneurship* di Indonesia mulai digalakkan pada tahun 2000-an oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi mendorong berkembangnya pendidikan entrepreneurship, diantaranya melalui pendanaan kegiatan mahasiswa dalam bidang entrepreneurship. Menurut Basrowi pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di perguruan tinggi (Kholidah, 2020:14). Pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurship akan semakin digalakkan di perguruan tinggi agar lulusan perguruan tinggi mampu mandiri. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan bisa menyiapkan mahasiswa untuk berani mandiri, tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Apalagi data pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus menjadi tonggak kokoh berdirinya suatu negara. Karena saat ini kita tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya sehingga mahasiswa bisa dipersiapkan bekerja profesional, selain itu mahasiswa dituntut untuk mampu berfikir secara kreatif dan tidak takut untuk memulainya. Jadi, peran mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di perguruan tinggi, dapat dilakukan melalui pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Mata kuliah Kewirausahaan merupakan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Artinya pendidikan kewirausahaan ini penting dalam menghasilkan wirausahawan muda dari perguruan tinggi, lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki mental wirausaha yang didapatkan dari pendidikan kewirausahaan yaitu menjadi warga negara yang terampil dalam membuka lapangan pekerjaan.

Hal di atas senada dengan berwirausaha sebagai upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atas dasar kemauan dan kemampuan sendiri (Saiman, 2011:43). Berwirausaha merupakan usaha atas dasar kemauan untuk mendayagunakan potensi yang ada di dalam diri baik pemenuhan kebutuhan materil maupun kepuasan moril. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa beberapa faktor penentu intensi kewirausahaan, *Pertama* yang dilakukan oleh Moh

Chairil Asmawan (2017), yang berjudul Dampak mata kuliah praktek kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa pendidikan akutansi untuk berwirausaha. Hasil penelitiannya melalui matakuliah kewirausahaan keberanian dan kepercayaan dirinya mahasiswa semakin yakin dan kuat untuk memulai sebuah usaha. Secara efektif, mahasiswa menunjukkan rasa senangnya dalam melakukan sebuah usaha dan secara konatif menunjukkan motivasinya untuk tetap melakukan usaha. Pada umumnya mahasiswa telah memiliki keberanian dan kepercayaan dirinya semakin bertambah, semakin yakin dan kuat untuk terjun dalam dunia kewirausahaan.

Penelitian *Kedua* Dwi Susilo, dan Kartono Muhammad (2020), yang berjudul Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Setelah Lulus Kuliah Pada Prodi Manajemen Universitas Pekalongan. Hasil penelitiannya ini mengindikasikan bahwa mata kuliah kewirausahaan cukup efektif mengubah mindset mahasiswa untuk berminat menjadi wirausaha setelah lulus kuliah. Kenyataan itu sejalan dengan visi dan misi Prodi Manajemen Universitas Pekalongan. Oleh karena itu mata kuliah tersebut perlu diberikan perhatian demi tercapainya visi dan misi Program Studi tersebut.

Ketiga Hadiyati dan Fatkhurrahman (2021), Dampak kepercayaan diri mahasiswa berwirausaha melalui lingkungan keluarga dan kemandirian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti lingkungan keluarga dan sikap kemandirian mahasiswa berpengaruh signifikan sebesar 52% dan variabel kemandirian lebih dominan ini menunjukkan bahwa sikap mandiri seorang mahasiswa menentukan rasa percaya diri mereka dalam berwirausaha. Kemudian rasa percaya diri yang dimilikinya berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 32% dan ini berarti bahwa mahasiswa yang berwirausaha membutuhkan rasa percaya diri dalam memulai dan menjalankannya. Berdasarkan data di atas peneliti ingin memfokuskan penelitian yang berbeda dengan penelitian lain, terkhusus dampak matakuliah kewirausahaan pada mahasiswa PPKn UNP. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di gunakan dalam kasus ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Sebab, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam, bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PPKn. Data dikumpulkan dengan Teknik purposive sampling. Pengolahan data dimulai dari pengumpulan, reduksi, dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PPKn

Peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa PPKn dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut.

a. Strategi Pembelajaran

Sesuai penelitian yang telah dilakukan di lapangan membuktikan bahwa, strategi pembelajaran kewirausahaan berupa proses perkuliahan yang dilaksanakan di UNP sudah terstruktur dengan baik, dimulai dari perkuliahan yang menyediakan rancangan pembelajaran semester (RPS) dan tujuan pembelajaran yang bagus dan bervariasi, hal tersebut membuat proses perkuliahan berlangsung dengan komunikatif dan menciptakan perkuliahan yang interaktif dalam diskusi. Temuan diatas sesuai dengan pendapat Hamzah b. Uno (2009:3) Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam angka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di universitas negeri padang memiliki strategi pembelajaran yang baik dimulai dari awal perkuliahan yang sangat terstruktur, tujuan pembelajaran yang jelas, dan juga proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk berkreasi, begitu juga dengan sesuatu hal yang kurang dipahami dapat dipecahkan dengan cara diskusi. Strategi pembelajaran yang diterapkan sudah sangat baik akan menciptakan proses pembelajaran yang nantinya akan menciptakan lulusan yang bisa melaksanakan dan menerapkan usaha yang sangat profesional dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan nantinya.

b. Model Pembelajaran

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di lapangan mendapatkan hasil yaitu, penggunaan model pembelajaran yang dilakukan saat perkuliahan sudah sesuai, terbukti proses pembelajaran yang dilakukan sudah sistematis menggunakan metode ceramah, praktek lapangan dan juga tanya jawab pada saat diskusi kelompok dalam upaya pemecahan suatu masalah. Temuan diatas sesuai dengan pendapat Arend (dalam Mulyono, 2018:89), model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar. Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa model pembelajaran seperti berdiskusi dan melakukan tanya jawab, melakukan praktek langsung lapangan dan juga model pembelajaran teori sudah sangat bagus, terbukti dengan pemahaman mahasiswa saat turun lapangan. Hal ini

dibuktikan dengan pembelajaran kewirausahaan yang menuntut mahasiswa harus berkreasi dan menciptakan usaha yang berbeda dalam kelompok masing-masing, dimana dalam pembentukan kelompok sudah berkordinasi antar kelompoknya dan menciptakan produk yang bisa di terima di pasaran.

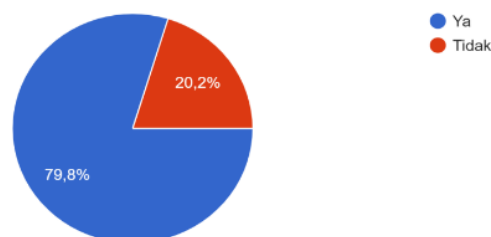
c. Media Pembelajaran

Hasil penelitian membuktikan bahwa, media pembelajaran merupakan sebagai penunjang seperti injector/proyektor, laptop, handphone dan lain sebagainya, sudah tersedia sangat baik pada saat perkuliahan tatap muka maupun pada proses pembelajaran langsung sudah sangat baik, hal tersebut membuat proses turun kelapangan juga sangat membantu. Temuan diatas sesuai dengan pendapat Azhar (2011), yaitu media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Berdasarkan pemaparan diatas, terbukti bahwa media pembelajaran di universitas negeri padang sudah sangat baik, dimana pihak universitas menyediakan ruangan, alat injector seperti infocus laptop dan alat lain yang menunjang pembelajaran sudah tersedia dengan sangat baik.

d. Kompetensi Dosen

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dilapangan, terlihat bahwa lebih dari 95% mahasiswa dari 84 informan mengatakan dan mengisi dengan penilaian yang mengatakan bahwa kompetensi dosen sudah sangat baik dalam proses pembelajaran dan juga memberikan arahan kepada mahasiswa. Temuan khusus diatas sesuai dengan penelitian Dwi Susilo, dan Kartono Muhammad (2020), yang hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa mata kuliah kewirausahaan cukup efektif mengubah mindset mahasiswa untuk berminat menjadi wirausaha setelah lulus kuliah. Jadi, dari pemaparan di atas terlihat bahwa, sebagian besar mahasiswa sudah termotivasi untuk berwirausaha setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan pada saat perkuliahan, dimana perkuliahan yang dilakukan sudah sangat baik, hal itu terbukti dengan proses pembelajaran yang dimulai dari bahan ajar dan proses pembelajaran yang terstruktur dan dibarengi dengan pengadaan praktek langsung ke lapangan. Terbukti banyak mahasiswa yang berminat membuka usaha setelah lulus kuliah. Berikut hasil penelitian terkait minat mahasiswa PPKn untuk berwirausaha.

Diagram 8. Motivasi mahasiswa PPKn untuk berwirausaha



Dari data diagram diatas terbukti bahwa 79,8% mahasiswa dari 84 mahasiswa termotivasi dalam hal membuka usaha, dalam artian mata kuliah kewirausahaan telah berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa departemen PPKn Universitas Negeri Padang.

Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PPKn

1) Modal usaha

Faktor pertama penghambat mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yaitu modal usaha. Untuk membuat usaha, modal merupakan hal yang mempengaruhi keberlanjutan. Beberapa mahasiswa ada yang berkeinginan untuk membuka usaha tetapi tidak ada modal, sebenarnya keluarga mendukung mahasiswa berwirausaha, akan tetapi keluarga juga kurang mendukung dari sisi materi. *Kedua*, kurangnya kapabilitas berwirausaha. Kemudian kurangnya kerjasama kelompok dan antusias berwirausaha. Dalam pengembangan proyek usaha perlu adanya kordinasi yang jelas terhadap anggota kelompok, akan tetapi beberapa mahasiswa melaksanakan pembelajaran daring susah untuk melakukan kordinasi yang baik. oleh karena itu sering terjadi miskomunikasi dan miskoordinasi, sehingga tujuan pembelajaran tidak terlaksana. Faktor penghambat berikutnya yaitu peralatan dan Bahan baku. Sebagai mahasiswa tentunya sangat kesulitan dalam pengadaan peralatan dan bahan baku dikarenakan membutuhkan dana yang sangat besar, hal tersebut membuat mahasiswa kesulitan dalam bereksperiment dalam pelaksanaan kewirausahaan. Terakhir, tidak ada praktik. Pada saat pandemi covid-19, beberapa mahasiswa PPKn yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan tidak mengikuti praktik kewirausahaan, yang disebabkan berbagai faktor seperti diberlakukannya PPKM, beberapa institusi tutup perekrutan mahasiswa magang, tidak dapat surat izin praktek, dan aturan yang berlaku dari universitas. Hal ini terjadi saat pembelajaran kewirausahaan mahasiswa Angkatan 2021.

Faktor Pendorong dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa PPKn

Faktor pendorong mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dimulai dari proses perkuliahan sangat menunjang dalam hal menumbuhkan jiwa kewirausahaan, seperti memberikan bahan ajar yang sangat baik, dilengkapi dengan media dan rancangan pembelajaran yang kompleks, begitu juga proses perkuliahan langsung mempraktekkan teori yang dipelajari dengan turun langsung ke lapangan. Kemudian Dosen mata kuliah kewirausahaan selalu memberikan pengarahan dan solusi terhadap kendala kepada mahasiswa jika ada kesulitan. Dosen matakuliah kewirausahaan sudah menjalankan perkuliahan dengan sangat baik terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kapabilitas dosen sudah sangat baik. Pentingnya komunikasi yang jelas dari anggota kelompok. Jika komunikasi sudah terjalin dengan baik maka segala bentuk kendala dan kesulitan dalam memecahkan

masalah bisa di atasi. Karena komunikasi yang baik akan terjalin apabila dilakukan secara intensif dan fast respon.

Temuan diatas juga telah dibahas dalam penelitian Cahyani Arumdani (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat minat berusaha mahasiswa yaitu. faktor kesiapan dan faktor lingkungan keluarga meliputi relasi, faktor penegertian dan dukungan orang tua, selanjutnya faktor eksternal, yaitu faktor relasi sesama mahasiswa yang masih kurang. Berdasarkan pemaparan diatas, hal yang membuat keberhasilan tujuan mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa PPKn dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat dan pendorong, faktor penghambatnya antara lain kurangnya praktek langsung, kurangnya modal usaha mahasiswa, Kurangnya kapabilitas berwirausaha, dan sulitnya peralatan dan bahan baku untuk mengadakan usaha. Selanjutnya faktor pendukung dari menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap matakuliah kewirausahaan antara lai, yaitu. Mata kuliah dan proses pembelajaran sudah sangat menunjang dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, dosen mata kuliah kewirausahaan selalu memberikan pengarahan dan solusi terhadap kendala kepada mahasiswa jika ada kesulitan, komunikasi yang baik antar sesama kelompok menjadikan terciptanya suatu usaha yang baik.

KESIMPULAN

Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di Universitas Negeri Padang sudah sangat baik pelaksanaannya, seperti strategi pembelajaran, media pembelajaran, model, pembelajaran dan juga kompetensi dosen yang sudah sangat baik, membuat proses perkuliahan membuat mahasiswa bersemangat. Terbukti bahwa 79,8% dari 84 mahasiswa termotivasi dalam hal membuka usaha, diantaranya yaitu membuka usaha kuliner, membuat produk minyak goreng kemasan, membuat kripik/donat, produk pakaian (baju, sepatu, dll). Sebagian besar mahasiswa menyebutkan pemasarannya dengan strategi online dan juga pemasaran langsung dengan membuka toko dan pabrik usaha. Keberhasilan tujuan mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa PPKn dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat dan pendorong, faktor penghambatnya antara lain kurang praktek langsung, kurangnya modal usaha mahasiswa, Kurangnya kapabilitas berwirausaha, dan sulitnya peralatan dan bahan baku untuk mengadakan usaha. Selanjutnya faktor pendukung dari menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap mata kuliah kewirausahaan antara lain, yaitu, perasaan senang menjadi wirausaha, pendidikan kewirausahaan yang diterima sudah sangat baik, dan ingin membantu lingkungan sosial dengan membuka lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Feryanto, Hendro Prima Setia dan Aprilia Rachmawati Harjaningrum, Buku Referense: Seri Ensiklopedia IPS Materi Ekonomi Volume 5 Kewirausahaan, Klaten: Cempaka Putih, 2018, h. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta

- Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Avin Fadilla Helmi, *Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Psikologi*, *Jurnal Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Volume 17, no. 2, 2009, h. 57.
- Dhaarmawati, D. Made, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1 Cet. 1, 2016.
- Dwi Ristiani, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha dalam Pesfektif Ekonomi Islam Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2013*, Skripsi, 2013, h. 4
- Hermi, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2013). *Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada program studi administrasi bisnis Politeknik Negeri Pontianak*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/mampu> (diakses 28 Juli 2022)
- Lies Indriyatni, *Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Pelita Nusantara Semarang)*, *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 8 No. 1 Juni 2013, h. 54.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda
- Mustafa, E., Sukardi, S., Yulastri, A., & Anwar, M. (2022). *Pengembangan media pembelajaran kewirausahaan online untuk mahasiswa universitas negeri Padang*. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 77-83.
- Pekerti, Anugerah. 1997. *Mitos dan Teori dalam Pengembangan Kewirausahaan*. Bahan Seminar Operasionalisasi KKNU dan KKB, UNISSULA. Semarang.
- Rismi, Irim, Hastyorini dan Kartika Sari, *Kewirausahaan: Jalan Keluar Ketidakpastiaan*, Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto, R.W., *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, cetakan ketiga, 2016.
- Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001, h. 30.
- <http://lldikti12.ristekdikti.go.id/2013/04/28/kurikulum-nasional-berbasiskompetensi-mengacu-pada-kkni.html> <https://kbbi.web.id/mamp>
- Yunita Widyaning Astiti, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi, 2014, h. 19-20